Lampiran I

A. Pedoman Wawancara

Dalam memperoleh data terkait hal yang diteliti penulis melakukan observasi dan wawancara. Penulis menyiapkan pertanyaan yang akan dilontarkan kepada informan. Pertanyaan yang akan dilontarkan sebagai berikut:

1. Pedoman wawancara bagi Pemangku Adat

* Apa yang melatar belakangi ritual Ma 'rambu Langi di Masanda masih dipertahankan?
* Kapan ritual Ma ’rambu Langi ’ dilakukan?
* Bagaimana urutan pelaksanaan ritual Ma 'rambu Langi ’?
* Apakah dalam ritual Ma'rambu Langi’ mempersiapkan syarat-syarat khusus?
* Apa fungsi ritual Ma’rambu Langi dilakukan? Apabila tidak dilakukan apakah memiliki dampak dalam masyarakat?

2. Pedoman Wawancara bagi Masyarakat Masanda Lembang Belau

* Apakah dalam ritual Ma’rambu Langi' terdapat perbedaan tentang siapa saja yang melakukan ritual ini jika melanggar norma dalam masyarakat?
* Bagaimana pandangan Bapak menilai ritual ini dari sudut pandang

Kekristenan?

* Apakah ketika pelaksanaan ritual Ma 'rambu Langi' menurut Bapak ini melanggar keimanan Kristen?
* Menurut Bapak sebagai masyarakat Masanda yang sudah beragama ketika melihat atau melakukan ritual ini nilai-nilai apa yang sesuai dan tidak sesuai dengan iman Kristen?
* Menurut Bapak apakah masyarakat Masanda meyakini ritual Ma'rambu Langi ’ mampu menebus kesalahan yang telah diperbuat?

B. Transkpi Wawancara 1. Pemangku Adat

|  |  |
| --- | --- |
| Hari/Tanggal | : Kamis, 04 Juni 2020 |
| Informan | : Marten Ra’upung |
| Pekerjaan | : Petani (Pemangku Adat Lembang Belau) |
| Umur | : 59 Tahun |
| Penulis | : Menurut Bapak Apa yang melatar belakangi ritual Ma ’rambu Langi tetap dipertahankan di Masanda? |
| Informan | : Ritual ini dilakukan apabila seseorang atau sekelompok orang melanggar norma dalam masyarakat (to kadake sipa’ lan tondok). Misalnya, seorang Ayah menghamili anaknya, seseorang yang menghamili kerabat keluarganya, serta seseorang dalam masyarakat yang menghamili istri orang lain. Orang yang melakukan pelanggaran moral seperti ini |

diharuskan untuk melakukan ritual Ma’rambu Langi' (urrambu langi') serta diasingkan dari tengah masyarakat, orang dulu mengistilahkan dengan “dialiran lako tondok na tau lako randan langi’”. Orang demikian tidak diizinkan untuk tetap tinggal ditengah masyarakat, sebab hal ini akan menjadi contoh yang buruk dalam masyarakat. Pada zaman dulu sebenarnya orang yang melanggar norma menjadi korban dalam ritual ini, dimana mereka dibungkus dengan bulu kemudian dikubur hidup-hidup atau dibakar hidup-hidup dan dibuang kesungai dalam keadaan terbungkus bulu. Apabila padi gagal panen atau dirusak oleh hama, terjadi bencana alam seperti longsor dan kemarau berkepanjangan, namun tidak terjadi seperti biasanya, maka orang akan beranggapan bahwa telah terjadi pelanggaran moral dalam masyarakat itu sebabnya bencana seperti ini terjadi (ambai dengan omo to kadake aluk lan tondok nanei susi te’ eh). Oleh karena itu, para pemangku adat mengadakan pertemuan lalu menyuruh kaum Ibu untuk memeriksa antar sesama wanita. Apabila setelah melakukan pemeriksaan dan ternyata benar telah terjadi pelanggaran moral, maka para pemangku adat menanyakan tentang oknum yang bersangkutan, kemudian menyuruh mereka untuk melakukan ritual

Ma’rambu Langi’. Ritual ini untuk menebus kesalahan yang telah diperbuat, sebagai bentuk pengakuan dosa, menghidupkan kembali tanah yang rusak oleh karena bencana akibat dari pelanggaran moral yang terjadi dalam masyarakat.

: Apa yang mendasari sehingga korban dalam ritual ini bukan lagi oknum yang bersangkutan, melainkan binatang?

**Penulis**

**Informan**

: Jika zaman sekarang hal itu diberlakukan maka akan melanggar norma/peraturan Negara dalam hal ini Pancasila. Untuk itu oknum yang bersangkutan diasingkan ke daerah yang tidak menganut/mengetahui tentang ritual Ma’rambu Langi’, istilah lainnya kampung/daerah yang tidak menganut pemerintahan (tang diparettaf), tidak terpelajar (tang diada ’i) dengan kata lain ke tengah hutan (pangala ’ tammari) dan tidak diizinkan sama sekali untuk kembali kedalam kampung. Dengan diasingkannya itu berarti ia dianggap telah meninggal. Apabila ia memberanikan diri untuk kembali maka ia akan dibunuh, orang yang membunuhnya tidak akan dipersalahkan. Hutan dimana ia diasingkan harus berlawanan dengan arah dari mana air sungai mengalir. Sebab jika ia pergi ke arah dari mana air sungai mengalir itu dianggap akan mencemari aliran sungai.

: Binatang apa saja yang dipersembahkan dalam ritual Ma ’rambu Langi 1

: Binatang yang dipersembahkan dalam ritual ini haruslah binatang yang memiliki nilai yang tinggi yang dianggap setara dengan kesalahan yang telah diperbuat, sebab pelanggaran yang telah diperbuat sangatlah fatal. Binatang yang dianggap memiliki nilai tinggi adalah kerbau belang (tedong doti) dan babi belang (bai ballang), babi belang berfungsi untuk menghidupkan atau memulihkan kembali tanah yang rusak disebabkan oleh bencana akibat dari pelanggaran moral yang telah terjadi.

**Informan**

**Penulis**

**Informan**

: Apakah korban dalam ritual ini hanya kerbau belang dan babi belang?

: Kerbau belang dan babi belang adalah korban persembahan yang wajib dalam ritual ini, akan tetapi jika yang bersangkutan mampu untuk menyediakan binatang lain seperti babi (bukan babi belang), anjing dan ayam maka binatang itu juga akan dipersembahkan.

Hari/Tanggal : Rabu, 03 Juni 2020

: Simon Tolayuk : Petani (Pemangku Adat)

**Informan**

**Pekerjaan**

**Umur**

**Penulis**

**Informan**

**Penulis**

**Informan**

**Penulis**

**Informan**

: 62 Tahun

: Menurut Bapak Bagaimana urutan pelaksanaan ritual Ma ’rambu Langfl

: Ritual ini biasanya dilaksanakan selama tiga hari. Hari pertama korban yang dipersembahkan yaitu kerbau belang, hari kedua babi belang, dan hari ketiga babi biasa (bukan babi belang), anjing dan babi.

: Apakah korban dalam ritual ini diperbolehkan untuk dikomsumsi?

: Sejak dulu sebenamnya korban dalam ritual ini tidak diperbolehkan untuk dimakan, melainkan korban dalam ritual ini dibakar habis menjadi abu. Namun, jikalau melihat saat ini apabila ritual ini dilaksankan, ada orang yang memakannya, dan itulah yang kami sebagai pemangku adat mengkritik hal demikian.

: Dimana ritual Ma’rambu Langi’ dilakukan?

: Ritual ini dilaksanakan diluar kampung yaitu di gunung.

|  |  |
| --- | --- |
| Penulis | : Siapa yang bertugas untuk mempersembahkan korban atau siapa yang boleh mempersembahkan korban dalam ritual ini? |
| Informan | : Siapa saja yang bersedia dan dipandu oleh para pemangku adat. |
| Penulis | : Menurut Bapak apa fungsi dari ritual Ma ’rambu Langi \*1 |
| Informan | : Agar tidak memberikan dampak buruk terhadap masyarakat, sebagai bentuk pertobatan, penebus salah, pengakuan dosa, sebagai bentuk hukuman bagi oknum yang bersangkutan, dan memulihkan/menghidupkan tanah serta keadaan akibat dari pelanggaran/kesalahan yang telah diperbuat. |
| Hari/Tanggal | : Selasa, 09 Juni 2020 |
| Informan | : Gayang Ma’dika |
| Pekerjaan | : Petani (Pemangku Adat) |
| Umur | : 57 Tahun |
| Penulis | : Menurut Bapak apa resiko apabila ritual Ma’rambu Langi’ tidak dilakukan? |
| Informan | : Jika ritual ini tidak dilakukan, maka ini akan menyebabkan bencana serta malapetaka dalam masyarakat, keluarga dari oknum yang bersangkutan terkena malapetaka. Namun, sampai saat ini jika terjadi pelanggaran moral dalam masyarakat ritual ini selalu dilaksanakan. |

: Bagaimana jikalau oknum yang bersangkutan tidak mampu menyediakan binatang sebagai korban dalam ritual ini?

: Para pemangku adat dan masyarakat mengadakan pertemuan untuk membicarakan tentang cara agar ritual ini tetap dilaksanakan. Apabila oknum yang bersangkutan benar-benar tidak mampu untuk menyediakan, maka para pemangku adat dan masyarakat membantu menyediakan korban untuk untuk dipersembahkan sehingga ritual ini tetap terlaksana.

**Informan**

**Penulis**

: Apa yang menjadi ciri-ciri dari ritual Ma ’rambu Langi 1 Merupakan tradisi dari Aluk Todolo, ritual ini dilakukan apabila terjadi pelanggaran moral yaitu perzinahan ditengah masyarakat, Korban persembahan yang wajib dalam ritual ini adalah Kerbau belang (tedong bonga) dan babi belang (babi ballang), dan ritual ini dilaksanakan selama tiga hari apabila pelanggaran moral terjadi antar kerabat keluarga, dan satu hari jika dengan suami atau istri orang lain.

2. Wawancara dengan masyarakat Masanda Lembang Belau Hari/Tanggal : Minggu, 07 Juni 2020

|  |  |
| --- | --- |
| Informan | : Embran Randuk Langi’ |
| Pekerjaan | : Petani (pernah menjabat sebagai Pemangku Adat) |
| Umur | : 70 Tahun |
| Penulis | : Menurut Bapak apakah ada syarat khusus dalam ritual Ma ’rambu Langi ? |
| Informan | : Oknum yang melakukan pelanggaran moral menyediakan korban untuk dipersembahkan dalam ritual yaitu Kerbau belang (tedong bonga), babi belang (bai ballang); Apabilah oknum yang bersangkutan tidak mampu untuk melaksanakan hal tersebut, maka para tua-tua adat mengadakan pertemuan untuk merundingkan tentang bagaimana agar titual tersebut tetap bisa dilaksanakan; Ritual ini dilakukan diatas gunung; Oknum yang bersangkutan harus dikeluarkan/diasingkan dari masyarakat dan tempat di mana ia diasingkan harus berlawanan dengan dari mana air sungai mengalir; Korban persembahan yang dipersembahkan harus dibakar hangus tidak boleh dimakan. |
| Penulis | : Menurut Bapak apakah ada perbedaan kasta dalam melakukan ritual ini? |
| Informan | : Tidak ada. Hal yang membedakan dalam ritual ini yaitu apabila pelanggaran moral terjadi antar kerabat keluarga maka |



ritual ini dilaksanakan selama 3 hari, korban yang dipersembahkan adalah kerbau belang dan babi belang. Apabila pelanggaran moral dilakukan oleh seseorang dengan istri orang lain, maka ritual ini dilaksanakan hanya satu hari saja, korban yang dipersembahkan adalah babi biasa (bukan babi belang).

**Hari/Tanggal**

**Informan**

**Pekerjaan**

**Umur**

**Penulis**

**Informan**

**Penulis**

**Informan**

: Senin, 08 Juni 2020 : Petrus Puang Langi’

: Petani (Majelis Gereja)

: 58 Tahun

: Apakah orang Kristen melakukan ritual ini?

: Iya. Walaupun ritual ini merupakan tradisi dari Aluk Todolo, namun apabila pelanggaran moral terjadi dalam masyarakat, ritual ini akan dilakukan karena dianggap akan mendatangkan bahaya apabila tidak dilakukan.

: Bagaimana pendapat Bapak tentang ritual Ma’rambu Langi’ dari sudut pandang Kekristenan?

Ritual ini merupakan tradisi Aluk Todolo. Namun, Kekristenan tidak datang untuk mengubah adat, karena Yesus mengatakan apa yang sudah dilakukan oleh orang tuamu/nenek moyangmu untuk kebaikan pegang teguhlah itu, termasuk ritual Ma’rambu Langi’. Karena hal ini muncul

sebelum Kekristenan hadir. Walaupun, sekarang Kekristenan hadir/ada, tetapi dalam Kekristenan itu hanya ada pengampunan, pengampunan ini jikalau hanya dikatakan dimaafkan apakah itu akan memberikan efek jerah?, menurut pandangan adat dia telah melanggar hukum norma, etika. Pelanggaran moral seperti ini baik dalam adat maupun Kekristenan tidak dibenarkan. Hukum adat tetap dilakukan, namun apabila telah dilakukan dan oknum yang bersangkutan benar-benar insaf dan berjanji untuk tidak mengulangi kesalahannya, maka oknum ini bisa saja diizinkan untuk tetap tengah masyarakat.

: Rabu, 17 Juni 2020 : Marten Raya : Petani (Majelis Gereja)

**Hari/Tanggal**

**Informan**

**Pekerjaan**

**Umur**

**Penulis**

**Informan**

: 50 Tahun

: Apakah ketika pelaksanaan ritual Ma’rambu Langi’ menurut Bapak ini melanggar keimanan Kristen?

: yang kita lakukan ketika kita kawinkan adat istiadat bukan berarti kita mau melalaikan akan kebenaran firman Tuhan selama itu tidak bertentangan dengan firman Selama itu didasari dengan ibadah mengapa bertentangan dengan Tuhan,karena segala sesuatu kenapa kita tidak lakukan. Tujuan Ma'rambu Langi’ memberikan efek jerah, dengan didasari firman Tuhan.

: Menurut Bapak sebagai masyarakat Masanda yang sudah beragama ketika melihat atau melakukan ritual ini nilai-nilai apa yang sesuai dan tidak sesuai dengan iman Kristen?

**Penulis**

: Kalau menurut saya tidak ada nilai yang tidak sesuai dengan iman Kristen karena dalam ritual Ma'rambu Langi’ kita hanya mempersembahkan korban sampai menjadi abu, ini sebagai tanda pengakuan serta penebus dosa. Kalau kita melihat dalam Perjanjian Lama mempersembahkan korban sebagai penebus salah juga dilakukan.

**Informan**

: Menurut Bapak apakah masyarakat Masanda meyakini ritual Ma'rambu Langi' mampu menebus kesalahan yang telah diperbuat?

**Penulis**

: Iya. Jikalau ritual ini telah dilakukan, bencana yang telah terjadi akan surut, serta bencana negatif lainnya tidak lagi terjadi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ritual ini mampu menebus kesalahan/pelanggaran moral yang telah terjadi.

**Informan**

Fersi

ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX

12% 3%

INTERNET SOURCES PUBLICATIONS

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



**□** alkitab.sabda.org

Internet Source

Hi pt.scribd.com

ktaA Internet Source

Hi tusmandamientos.blogspot.com

Internet Source

golgothaministry.org

Internet Source

iamhotgelisl 0.blogspot.com

Internet Source

bibliaapologety.com

Internet Source

**2**%

1**%**

1**%**

1**%**

1%

1**%**



journal, sttsimpson.ac.id

Internet Source

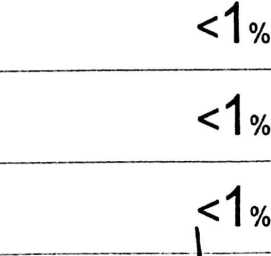
[www.cce.sk](http://www.cce.sk)

Internet Source



id.123dok.com

Internet Source



KEMENTERIAN AGAMA



INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI

(IAKN) TORAJA

Jalan Poros Makale-Makassar Km. 11,S; Tolspon/Faksimil\* (0423)24620,24064 Mengkandek Tana Toraja Email; stakntoraliaOVahoo.com

Nomor \ Sifat

**1159/Ikn.05/PP.00.9/05/2020 Biasa**

**Permohonan Penelitian**

**22 Mei 2020**

Lampiran

Hal

Yth. Kepala Lembang Belau, Kec. Masanda, Kab. Tana Toraja di .

Tempat

Dengan hormat, ' — -

Dalam rangka menyelesaikan studi SI di IAKN Toraja, maka perlu diadakan penelitian lapangan. Untuk itu kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian kepada:

NAMA : Fersi Arrang

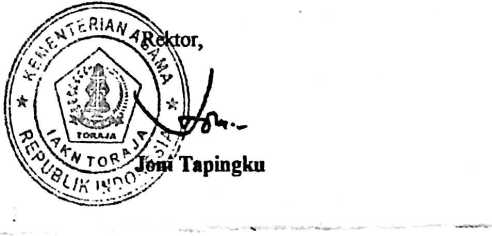
NIRM : 2020164636

Jurusan : Teologi Kristen

yang **akan** meneliti tentang : “Studi Komparatif Hermeneutik Yesaya 1:10-17 tentang makna pertobatan ijan Ritual Ma’ Rambu Langi”’.

Demikian, atas perhatian dan keijasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Tembusan:



Ketua Jurusan Teologi IAKN Toraja Di Tana Toraja

PEMERINTAH KABUPATEN TANA TORAJA  
KECAMATAN MASANDA  
LEMBANG BELAU

Alamat: Jin. Poros Bittuang-Masanda, Km 16 Lembang Belau



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN No. 60/LB.KM/VH/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

|  |  |
| --- | --- |
| Nama | : A.R. Pao’tonan |
| Jabatan | : Kepala Lembang Belau |
| Alamat | : Belau |
| Dengan ini menerangkan bahwa: | |
| Nama | : Fersi Arrang |
| Nirm | : 2020164636 |
| Jurusan | : Teologi Kristen |
| Kampus | : Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja |

Benar telah melaksanakan penelitian mulai tanggal 3-9 Juni 2020 di Lembang Belau Kecamatan Masanda Tana Toraja untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: “Studi Komparatif Hermeneutik Yesaya 1:1-17 Tentang Makna Pertobatan dengan Ritual Ma’ Rambu Langi’ Di Masanda”.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



GEREJA TORAJA (ANGGOTA PGI)

KLASIS MASANDA JEMAAT BAMBA

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

Nomor: 12 /KM/JB/VIII/ 2020

Yang bertanda tangan dibawah ini .Pimpin Majelis Gereja Toraja Jemaat Bamba menerangkan bahwa:

:FERSI ARRANG

**Nama**

**NIM**

**Jurusan /Prodi Kampus Judul Skripsi**

: 2020164636 : Theologi Kristen

: Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja

: Studi Komperatif HermeneudkTesaya 1:10-17 Ritual Ma'rambu Langi’ di Kecamatan Masanda Lembang Belau

Bahwa yang tersebut namanya diatas telah melaksanakan Penelitian di Jemaat Bamba Lembang Belau Kecamatan Masanda .

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bamba, 29 Agustus 2020

!

I

Pimpinan Majelis Gereja Toraja Jemaat Bamba

